MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA PROGRAM PENDIDIKAN KAMPUS ENTREPRENEUR PENGHAFAL QUR'AN (KEPQ) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

Nike Wulandari Sinta Dewi
NIM : F 12415238

PASCASARJANA
UNIVERASITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Nike Wulandari Sinta Dewi
NIM	: F 120415238
Program	: Magister
Prodi	: Ekonomi Syariah
Institut	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa, TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Agustus 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
94960ADF181808163
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Nike Wulandari Sinta Dewi)

PERSETUJUAN

Tesis Nike Wulandari Sinta Dewi ini telah disetujui

Pada tanggal 25 Agustus 2017

Oleh

Pembimbing

Dr. Mugiyati, M.Ei

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Nike Wulandari Sintadewi ini telah diuji

Pada: Selasa, 07 September 2017

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ah.Ali Arifin, MM : .....
2. Dr. Fahrur Ulum, S.Pd, M.EI : .....
3. Dr. Mugiyati, M.EI : .....

Surabaya, 6 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP : 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nike Wulandari Sintadewi
NIM : F 12415238
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : nikedewi272@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat , Infak dan Shadaqah pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2019

Penulis

(Nike Wulandari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nike Wulandari Sinta Dewi, F 120415238. 2019 " Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak Dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Kata kunci: manajemen, pendayagunaan dana ZIS, Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ).

Pengelolaan dana ZIS di Indonesia belum lah optimal untuk itu dibutuhkan manajemen yang bagus khususnya dalam pendayagunaan dana yang efektif manfaatnya dan jatuh pada yang berhak secara tepat guna. Sedangkan tantangan terbesar dari optimalisasi zakat adalah bagaimana mendayagunakan dana ZIS menjadi tepat sasaran dan tepat guna. Upaya ini dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya dalam pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana manajemen pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya? 2.Bagaimana manajemen pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana ZIS ini membagi dana yang telah terhimpun menjadi lima sektor yaitu pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi dhuafa. Dengan dilakukan perencanaan yang matang dan pengawasan dalam mengontrol keluar masuk dana ZIS yang dianggarkan oleh masing-masing divisi program. 2. Pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) bersifat produktif dengan memberikan beasiswa kepada anak yatim dan kaum dhuafa dengan harapan agar kelak mereka mandiri secara ekonomi.

Dengan adanya program KEPQ ini diharapkan para alumni mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat mandiri secara ekonomi dan bukan lagi sebagai mustahik melainkan sebagai muzaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO vii

ABSTRAK BAHASA INDONESIA viii

ABSTRAK BAHASA ARAB ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Hasil Penelitian 8

F. Karangka Teori 9

G. Penelitian Terdahulu 16

H. Metodologi Penelitian 19

I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II: MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZIS

A. Konsep Zakat, Infak dan Shadaqah 25

1. Zakat 26

2. Infak 29

3. Shadaqah 30

B. Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS 31

1. Manajemen 31

2. Pendayagunaan Dana ZIS 43

BAB III: MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH PADA PROGRAM PENDIDIKAN KAMPUS ENTERPRENEUR PENGHAFAL QURAN (KEPQ) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA

A. Profil Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat 47

B. Program-Program Penghimpunan Dana Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Program-Program Pendayagunaan Dana ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul HayatD. Kampus Enterpreneur Penghafal Quran (KEPQ) 53

D. Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat 62

BAB IV : MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH PADA PROGRAM PENDIDIKAN KAMPUS ENTREPRENEUR PENGHAFAL QURAN (KEPQ) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA

A. Analisis Implementasi Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Haya.....71

B. Analisis Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat. 78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

3.1 Pengurus Yayasan Nurul Hayat Periode 2012-2019..... 49

3.2 Susunan Dewan Pengawas Syariah Yayasan Nurul Hayat Periode 2015-2020 50

3.3 Badan Pelaksana Yayasan Nurul Hayat 51

3.4 Program Penghimpunan Dana 52

3.5 Sektor Pendidikan 54

3.6 Sektor Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa 55

3.7 Sektor Dakwah 56

3.8 Sektor Kesehatan 57

3.9 Sektor Layanan Keamanan 57

3.10 Pembagian Anggota Pundrising..... 63

3.11 Penghimpunan Dana ZIZ 63

3.12 Target Pendayagunaan Struktur Organisasi ZIZ..... 68

3.13 Struktur Organisasi ZIZ 69

3.14 Devisi Pelaksana 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1 Target Perolehan Dana.....73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk itu, umat muslim di Indonesia memiliki potensi dan peran yang sangat besar dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di tanah air dengan memberdayakan zakat sebagai solusinya. Pemberdayaan zakat yang tepat guna dan tepat sasaran akan mengurangi jumlah kemiskinan di tanah air dan menjadikan kehidupan rakyat miskin lebih sejahtera.

Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, terdapat tiga pilar yang penting untuk dioptimalkan, yaitu pemberdayaan potensi zakat, pemberdayaan wakaf dan pemberdayaan masjid. Menurut data Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), zakat yang terkumpul secara nasional pada tahun 2012 mendekati angka 2,2 Triliun. Untuk bisa menggali potensi zakat di tanah air lebih besar lagi, yang menurut sebuah survey Rp 217 Triliun per tahun (data BAZNAS dan IPB 2011), perlu dibangun dan diperkuat sinergi secara konkrit dan kerjasama antara pemerintah dengan organisasi pengelola zakat, maupun antara satu organisasi pengelola zakat dengan organisasi lainnya.[1]

Untuk itu, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni terutama dalam bidang pengelolaan dan pemberdayaan zakat dan wakaf. Agar

[1] Kementrian Agama RI, *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*,(Jakarta Selatan: Direktorat Pemberdayaan Zakat 2013), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana yang terhimpun dapat terserap secara merata. Selain itu, ada beberapa kendala belum maksimalnya pengelolaan zakat di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yaitu;[2]

1. Beberapa aturan dalam fiqih zakat, jika diterapkan dalam konteks kekinian, mencerminkan hilangnya spirit keadilan sosial dan ekonomi. Salah satu contoh aturan tentang nisab.
2. Sumber Daya Manusia yang kurang memadai. Hal ini terlihat pada beberapa aspek yaitu ;
   a. Program kerja yang kurang bersinergi dengan keperluan umat
   b. Rendahnya kepercayaan muzaki sehingga pengumpulan dana zakat masih belum maksimal.
   c. Pendayagunaan zakat yang masih jauh dari sasaran pengentasan kemiskinan.
   d. Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada Lembaga pengelola zakat. Pada umumnya masyarakat mengeluarkan zakatnya kepada tokoh agama, tokoh masyarakat bukan kepada lembaga zakat. Hal tersebut disebabkan lembaga zakat tersebut didalam pendayagunaan hasil zakat belum sesuai dengan ketentuan.
   e. Kurangnya dana operasional. Dengan keterbatasan dan operasional mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sehingga program yang direncanakan belum terealisir dengan baik.

[2] Ibid., 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Rendahnya frekuensi penyuluhan mengakibatkan kurang meratanya pemahaman tentang keberadaan lembaga zakat.

g. Belum adanya data muzaki dan mustahik. Dengan belum adanya data muzaki dan mustahik yang akurat dapat berakibat belum efektifnya pengumpulan dan pendayagunaan zakat.

h. Belum dibuatnya laporan. Laporan sebagai pertanggungjawaban atas evaluasi pelaksanaan program dapat dipergunakan sebagai alat untuk mendeteksi keberhasilan dan kekurangan organisasi. Dengan tidak dibuatnya laporan akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

3. Koordinasi antara elemen pengelola zakat yang lemah. Koordinasi antar pengelola zakat menjadi kendala berikutnya dalam pemberdayaan zakat sebagai gerakan pengentasan kemiskinan.

Sedangkan keberhasilan zakat, infak dan sedekah tergantung kepada pendayagunaannya dan pemanfaatannya. Pendayagunaan yang efektif yaitu efektif manfaatnya yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak secara tepat guna. Yang dimaksud dengan tepat guna adalah yang berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan yang dimaksud dengan tepat sasaran adalah yang berkaita.n dengan mustahik.[3]

[3] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar mustahikdibagi menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok delapan *asnaf* yang telah disebutkanan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60 yang terdiri dari fakir, miskin, amil, mualaf, *riqab*, *gharim*, *fi sabilillah*, *ibnu sabil* dan kelompok dalam kondisi khusus yakni mereka yang tengah dalam kondisi tertentu yang menuntut pertolongan dan pemberdayaan seperti; anak jalanan, gelandangan, pengemis, anak-anak putus sekolah, korban bencana alam dan remaja pengangguran. [4]

Adapun pendistribusian zakat, infak, dan sedekah kepada para mustahikdapat dalam bentuk konsumtif atau produktif. Zakat secara konsumtif sesuai apabila sasaran pendayagunaan adalah fakir dan miskin yang memerlukan makanan dengan segera. Apabila fakir miskin tersebut diberikan zakat produktif maka harta zakat itu akan cepat habis. Namun, setelah kebutuhan tersebut terpenuhi maka dana zakat dapat dipergunakan untuk membekali mereka dengan ketrampilan dan modal kerja, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah dan dapat menyerap mereka. Penghasilan yang diperoleh dari kerja tersebut, dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam jangka panjang.[5]

Seiring dengan penghimpunan dana zakat, infak, sedekah yang terus meningkat, kegiatan pendayagunaan pun mengalami perkembangan yang sangat menarik. Pendayagunaan zakat, yang dulu bersifat konsumtif, saat ini cenderung mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, seperti

[4] Ibid,. 93.
[5] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) dan pemberdayaan komunitas. Selain itu, saat ini program penyaluran zakat pada mustahiksudah sangat bervariatif tidak hanya pada individu akan tetapi berupa program-program umum seperti pembangunan rumah sehat untuk dhuafa, lembaga pendidikan gratis untuk dhuafa dan berbagai jenis model program lainnya.[6]

Yayasan Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat yang bekerja sebagai penghimpun, penyalur dan pengelola dana zakat, infak, shadaqah (ZIS) yang telah memiliki beberapa cabang di penjuru daerah. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat yang bertempat di kota Surabaya. Yayasan ini mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada banyak program sosial diantaranya adalah :[7]

1. Program pendidikan, yang terdiri dari ; SMP Tahfidz Entrepreneur, Pesantren Anak Sholeh, Pesantren Anak Sholeh Penghafal Quran, Sahabat Yatim Cemerlang, Sekolah Anak Sholeh, Senyum Hari Raya dan Kampus Entrepreneur Pengahfal Al-Quran (KEPQ).
2. Program pemberdayaan ekonomi dhuafa, yang terdiri dari ; Penciptaan lapangan kerja mandiri, intensif bulanan guru Al-Quran dan tanda cinta untuk penghafal Al-Quran.
3. Program dakwah, yang terdiri dari ; dakwah center Nurul Hayat dan Majelis ta'lim abang becak.

---

[6] Nurul Huda dkk, *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP), 27.
[7] https://www.nurulhayat.org/ diakses pada hari kamis 1 juni 2017 pukul 11: 58 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program kesehatan, yang terdiri dari ; santunan ibu hamil dan pengobatan, aksi tanggap bencana
5. Programlayanan sosial kemanusiaan, sepertilayanan ambulance dan urus jenazah

Akan tetapi, dari sekian banyak program yang digagas oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat yang menarik untuk diteliti adalah manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ), karena hanya di Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini saja yang memiliki program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ). Yang mana tujuan didirikannya Kampus Enterpreneur Penghafal Quran (KEPQ) ini selain untuk mencetak generasi-generasi para pecinta Al-Quran, mereka juga dibekali bagaimana berwirausaha. Hal ini ditujukan untuk mengangkat derajat kehidupan para Penghafal Al-Quran khususnya dari kaum dhuafa dan anak yatim yang mana kehidupan mereka harus disejahterakan untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik.

Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang berhubungan dengan pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada program Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya guna mengetahui manajemen pendayagunaan dana dan profesionalitas Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dalam mengemban amanah dalam mengelola dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang mana dana tersebut diperoleh dari para muzaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dalam latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan sebagai permasalahan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Model pendistribusian zakat, infak dan shadaqah (ZIS) kepada para mustahik
2. Produk pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya
3. Meningkatkan kesejahteraan hidup kaum dhuafa dan yatim penghafal Quran
4. Membekali ilmu kewirausahaan kepada para penghafal Quran sebagai modal untuk kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup
5. Manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ)

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang hanya dibatasi dalam persoalan berikut :

1. Manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya
2. Pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada program Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganilisis :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dalam memberdayagunakan dana ZIS[8]
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pendayagunaan dana ZIS yang digunakan dalam program pendidikan Kampus Enterprenuer Penghafal Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya untuk terus meningkatkan kualitas dan bertanggung jawab tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana dari para muzakisaja. Akan tetapi, untuk terus mendukung kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan pada program-program sosial lainnya
2. Hasil penelitian ini berguna bagi khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam ekonomi Islam

[8] Untuk kepanjangan dari kata ZIS lihat pada halaman sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui strategi manajemen Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dengan keberhasilannya dalam menghimpun dan memberdayagunakan dana ZIS

F. Kerangka Teori

1. Zakat, Infak Dan Shadaqah

Secara bahasa zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Selain dari itu, arti tumbuh dan bersih tidak digunakan hanya buat kekayaan saja, tetapi juga buat jiwa orang yang menunaikan zakat.[9]

Zakat, selain membina hubungan dengan Allah, akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan bahwa Islam adalah agama yang saling membantu dan tolong menolong yang kuat menolong yang lemah danyang kaya membantu yang miskin.[10]

Dalam dimensi waktu dan ruang, manusia selalu dihadapkan pada kenyataan adanya umat kaya dan miskin baik dulu maupun sekarang, baik di Negara maju maupun di Negara terbelakang atau sedang berkembang.

[9] Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya : Al-Ikhlas 1995), 21.
[10] Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* , (Jakarta : UI-Press 1998), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 71 yang berbunyi :[11]

وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلرِّزۡقِۚ فَمَا ٱلَّذِينَ فُضِّلُواْ بِرَآدِّي رِزۡقِهِمۡ عَلَىٰ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَهُمۡ فِيهِ سَوَآءٌۚ أَفَبِنِعۡمَةِ ٱللَّهِ يَجۡحَدُونَ ٧١

Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?.

Menurut Kahf tujuan utama zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian ukuran tertentu harta si kaya untuk dialokasikan kepada si miskin.[12]Dengan menunaikan zakat akan terealisasi tujuan-tujuan berikut:[13]

a. Berkaitan dengan muzaki
   1) Zakat membersihkan muzakidari penyakit pelit, dan membebaskannya dari penyembahan harta. Keduanya merupakan penyakit jiwa yang sangat berbahaya, yang membuat manusia jatuh dan celaka
   2) Zakat adalah latihan berinfak *fi sabilillah*
   3) Zakat adalah aktualisasi syukur nikmat yang Allah berikan, terapi hati dan membersihkannya dari cinta dunia.

[11]Al-Quran, 16: 71.
[12] Kahf, Monzer (1999), *The Performance of the Institution of Zakat in Theory and Practice.* International Conference on Islamic Economics towards the 21st Century, Kuala Lumpur, April 26-30 ,1999 dikutip dari buku Nurul Huda dkk, *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, 5.
[13] Nurul Huda dkk, *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, 6-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berkaitan dengan penerima

1) Zakat akan membebaskan penerimanya dari tekanan kebutuhan, baik materi (seperti makanan,pakaian dan papan), kebutuhan psikis (seperti pernikahan), maupun kebutuhan maknawiyah *fikriyah* (seperti buku-buku ilmiah)

2) Zakat membersihkan jiwa penerimanya dari penyakit hasad (iri) dan benci

c. Pengaruh zakat bagi masyarakat

1) Zakat adalah hukum pertama yang menjamin hak sosial secara utuhdan menyeluruh

2) Zakat berperan penting dalam menggerakkan ekonomi

3) Zakat memperkecil kesenjangan

4) Zakat berperan besar dalam menghapus peminta-minta dan mendorong perbaikan antar sesama

5) Zakat dapat menjadi alternative asuransi

6) Zakat memberanikan para pemuda untuk menikah lewat bantuan biaya pernikahan

Untuk mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan perubahan paradigma tentang zakat, sehingga konsepsi zakat berubah dari konsepsi yang bersifat statis menjadi konsepsi yang bersifat dinamis dan pada gilirannya akan mendapat perhatian cukup dari umat Islam. Adapun perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma menuju ke paradigm baru tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :[14]

a. Merubah pandangan yang menyatakan bahwa zakat adalah bersifat sukarela dan belas kasihan orang kaya terhadap fakir miskin, menjadi zakat merupakan perintah Allah dan hukumnya wajib untuk dilaksanakan
b. Zakat dibayarkan setelah setahun, menjadi zakat dibayarkan tidak mesti satu tahun tetapi bisa dicicil setiap bulan (system kredit).
c. Zakat untuk kiyai dan guru mengaji menjadi zakat untuk delapan *asnaf.*
d. Zakat diserahkan langsung orang per orang menjadi zakat diserahkan melalui Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan diserahkan kepada kumpulan orang (system kelompok)
e. Zakat harus dibagi kepada delapan *asnaf* sama besar menjadi zakat dibagi secara prioritas sesuai kebutuhan yang paling mendesak
f. Zakat dikelola secara konsumtif murni menjadi zakat harus dikelola secara produktif
g. Zakat hanya dapat dirasakan seketika menjadi zakat harus bermanfaat ganda dan bersifat jangka panjang
h. Zakat lebih cenderung tidak mendidik, menjadi zakat harus mendidik masyarakat keluar dari kemiskinan yang menyelimutinya

[14] Kementrian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat,* (Tangerang : Direktorat Pemberdayaan Zakat 2013), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hal-hal yang wajib dikeluarkan zakatnya seperti yang terdapat dalam buku fikih-fikih lama menjadi hal-hal yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah semua perolehan dan penghasilan yang baik-baik

j. Zakat dianggap mengurangi kekayaan muzakimenjadi zakat justru menambah dan memberkahi kekayaan muzaki

Selain kata zakat, Al-Quran juga mempergunakan istilah infak dan shadaqah untuk perbuatan-perbuatan yang berkenaan dengan harta kekayaan yang dipunyai seseorang. Meskipun tujuannya sama, namun kedua istilah ini dipandang berbeda dari segi hukum. Zakat hukumnya wajib sedangkan infak dan shadaqah hukumnya sunnah. Selain itu, infak dan shadaqah bisa diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan.[15] Sedangkan zakat pendistribusiannya hanya kepada 8 golongan tertentu, yaitu :

a. Fakir, yaitu orang tidak memiliki harta dan tidak pula memiliki pekerjaan atau usaha yang tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya, sedang orang yang menanggungnya hidupnya juga tidak ada.

b. Miskin, yaitu orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya itu belum mencukupi kebutuhannya dan orang yang menanggungnya tidak ada.

[15] Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempertimbangkan kedua golongan tersebut untuk dapat menerima zakat, tidak cukup dilihat dari segi kebutuhan primernya saja, tetapi juga kebutuhan sekunder seperti pengobatan dan pendidikan.

c. Amil, yaitu panitia atau organisasi yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan maupun mengelolanya. Allah menyediakan upah bagi mereka dari harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil selain harta zakat.

d. Mualaf, yaitu orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam, atau orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tetapi masih ragu-ragu. Dengan bagian zakat ini lah dapat memantapkan hatinya di dalam Islam.

e. *Riqab*, yaitu seorang budak belian yang harus merdekakan. Bagian zakat ini diberikan agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.

f. *Gharim*, yaitu orang yangg memiliki hutang karena suatu kepentingan yang bukan untuk maksiat dan ia tidak mampu untuk membayar atau melunasinya.

g. Sabilillah, yaitu usaha-usaha yang tujuannya untuk meningkatkan atau meninggikan syiar islam, seperti membela atau mempertahankan agama, mendirikan tempat ibadah, pendidikan, rumah sakit dan lain sebagainya.

h. *Ibnussabil*, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dengan maksud baik. Singkatnya, yaitu musafir yang memerlukan bantuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 8 kriteria yang disebutkan tadi, bahwasanya program pendidikan kampus enterpreneur pengahafal Al-Quran ini memiliki dua dimensi, yaitu :

a. Pertama Fakir dan Miskin, para penerima beasiswa dari program pendidikan ini adalah kalangan dhuafa dan anak yatim yang mana mereka tergolong fakir dan miskin
b. Kedua Sabilillah, program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran ini merupakan salah satu syiar Islam dari segi pendidikan untuk terus meningkat kualitas para generasi Islam dan para pengahafal Al-Quran ini termasuk golongan orang-orang yang jihad di jalan Allah untuk terus menjaga dan melestarikan kesucian Al-Quran.

2. Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.[16] Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-niz}a>m* atau *at-tanz}i>m* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya,

[16]Kamus Bahasa Inggris Oxford edisi ke-2, Oxford university press 2006, 474.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. [17]

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[18]

3. Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)

Kata pendayagunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pendayagunaan yang efektif yaitu efektif manfaatnya yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak secara tepat guna. Yang dimaksud dengan tepat guna adalah yang berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan yang dimaksud dengan tepat sasaran adalah yang berkaitan dengan mustahik.[19]

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian yang mengenai *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Enterprenuer Penghafal Quran (KEPQ) Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya,* namun demikian ada

[17] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana Prenada Group 2009), 9
[18] Ibid.,
[19] Kementrian Agama RI, *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional,* 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa penelitian yang membahas tentang pendayagunaan zakat dengan focus yang lain, diantaranya adalah :

1. Ahmad Taufiqurrahman, *Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Magetan,* tesis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. Dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa pentingnya zakat profesi bagi masyarakat sekitar khususnya di Kabupaten Magetan dan menjelaskan tentang pentingnya sebuah lembaga pengelola zakat dalam menyalurkan dana tersebut kepada sasaran yang tepat.
2. Khosip Ikhsan, *Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Peningkatan Taraf Pendidikan Umat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur, El-Zawa UIN Maliki Malang Dan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bojonegoro,* tesis UIN Sunan Ampel Surabaya . 2015 . Penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan taraf pendidikan yang mengomparasikan pengelolaan di tiga Lembaga Amil Zakat yang berbeda naungan dan letak geografisnya.
3. Sahdan Senen, *Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Atas Pemikian Yusuf Qardhawi,* tesis UIN Sunan Ampel 2005. Penelitian ini membahas tentang pendayagunaan zakat secara produktif sesuai dengan perofesi para fakir miskin dan orang-orang yang lemah agar dapat meningkatkkan pendapatan perekonomiannya.
4. Ade Rahman, *Efektifitas Dana ZISWAF Dompet Dhuafa Terhadap Program Pendidikan Pada Sekolah Smart Ekselensia Indonesia,* skripsi UIN Syarif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayatullah Jakarta 2014. Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan dan pemanfaatan dana ZISWAF yang dilakukan sekolah Smart Ekselensia Indonesia dengan cara membuat RKAT (Rencana Kegiatan dan Anggara Tahunan) yang diberikan kepada Dompet Dhuafa dan untuk menentukan efektifitas dana ZISWAF terdapat empat indicator yang digunakan yaitu ekonomis, bertanggung jawab, rasionalitas dan akuntabilitas.

5. Shandy Dwi Fernandi, *Analisis Efektifitas Pemberdayaan Dana ZISWAF Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang Pada Program Kesehatan Masyarakat Keliling (PROSMILING) Terpadu Dan Program Klinik Peduli,* skripsi UNDIP Semarang 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan berupa kesehatan responden yang dicapai PROSMILING Terpadu adalah 70% dengan total biaya sebesar Rp. 1. 738. 750,00. Biaya yang dibutuhkan mencapai tingkat efektifitas yang optimal sebesar Rp. 17.215,35. Sedangkan pada program Klinik Peduli, keberhasilan berupa kesehatan responden yang dicapai adalah 100% dengan total biaya sebesar Rp. 2.100.000,00. Biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang optimal sebesar Rp 45.652,17. Dengan demikian, PROSMILING Terpadu lebih efektif dan efisien ketimbang Program Klinik Peduli PKPU Cabang Semarang dalam pemberdayaan dana ZISWAF di Kota Semarang pada bulan Januari sampai Februari tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek dan metode penelitian yang akan diteliti. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan objek yang akan diteliti adalah manajemen pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah bagaimana dalam melngelola dan mendayagunakan dana dengan tujuan untuk mensejahterakan umat.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[20]Penelitian selain sebagai system ilmu pengetahuan juga berperan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan.[21] Sehingga setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, baik penelitian tersebut bersifat penemuan, pembuktian bahkan pengembangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala social yang merupakan

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Bandung : ALFABETA 2014), 3.
[21]M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. [22]

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis induktif, metode induktif lebih dipilih daripada metode deduktif karena lebih memungkinkan peneliti mengindentifikasi berbagai realitas di lapangan, membuat interaksi antara peneliti dan informan lebih eksplisit, tampak dan mudah dilakukan, serta memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling memengaruhi.[23]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Nurul Hayat Surabaya di Perum IKIP Gunung Anyar B- 48 Surabaya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni- Juli 2017.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Direkturkeuangan, Direktur dana ZIS dan Direktur Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) serta pihak-pihak terkait dengan permasalahan penelitian. Sedangkan objek penelitiannya adalah manajemen pendayagunaan dana ZIS pada Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ) di Lebaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya.

---

[22] M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruzz Media 2012), 25.
[23] Ibid., 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti yang diambil dari hasil wawancara.[24]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan dari studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh instansi lain dan biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[25]

5. Sumber Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data-data kualitatif yang berkaitan dengan pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya.

Berikut sumber data yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah interview atau wawancara . Dalam penelitian ini yang

[24] http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html diakses pada hari minggu 11 juni 2017 pukul 10:25 WIB.
[25] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud subjek penelitian adalah pihak Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya khususnya divisi pendayagunaan dana dan pihak-pihak terkait.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, makalah dan sumber informasi yang memiliki relefansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang relevan makadalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mempermudah peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[26]

b. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[27]

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti mencari tahu sebanyak mungkin hal-hal yang diduga memiliki hubungan dengan pendayagunaan

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 318.
[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Seperti mendatangi Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya dan meminta data tentang pendayagunaan dana ditempat tersebut, bentuk program dan model pendayagunaan dana yang dilakukan dan manajemen pendayagunaan dana tersebut khususnya pada program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ). Sedangkan study dokumentasi, peneliti melakukan pengkajian berbagai dokumentasi dan membuat catatan serta komentar terhadap data yang ada relevansinya dengan materi yang diteliti.

7. Analisis Data

Data yang ditemukan dalam penelitian ini, baik data primer dan sekunder dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu laporan evaluasi yang berdasarkan metode kualitatif yang mencakup sejumlah besar deskripsi murni tentang program dan pengalaman orang dalam program. Secara kualitatif data-data yang diperoleh tersebut dipaparkann sedemikian rupa dan langsung dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan. Sesuai dengan tipe penelitian yang deskriptif, penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara jelas bagaimana pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya khususnya dalam program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini dalam penulisannya akan disusun berdasarkan hasil penelusuran dan analisa peneliti, dengan rincian sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, membahas Landasan Teori yang di dalamnya meliputi teori-teori dasar tentang pengertian manajemen dan pendayagunaan serta pengertian zakat, infak dan shadaqah (ZIS).

Bab Ketiga, membahas tentang pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada program pendidikan Kampus Enterpreneur Penghafal Quran (KEPQ) Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Bab Keempat, membahas Deskripsi Hasil Penelitian yang di dalamnya menjelaskan tentang manajemen pendayagunaan danazakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang merupakan inti penelitian yang menganalisa dan memunculkan pendapat yang meliputi analisis peneliti tentang bagaimana Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat ini dalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) ini dalam program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ) dan manajemen pendayagunaan dana tersebut dan keberhasilan dalam program ini.

Bab Kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)

A. Konsep Zakat, Infak Dan Shadaqah

Ajaran Islam memberikan peluang besar bagi umatnya dalam mengantisipasi persoalan yang dihadapi dalam bidang sosial dan ekonomi. Ajaran Islam yang relevan dengan hal tersebut adalah ajaran Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS). Menurut Metwally dan Hafidhuddin zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik,terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.[1]

Demikian juga dengan infak dan shadaqah, mempunyai fungsi yang sama dengan zakat, tetapi jangkauannya lebih luas dan lebih fleksibel. Infak dan sedekah bukan saja diberikan kepada orang miskin muslim tetapi juga orang miskin non muslim, dan selain juga digunakan untuk membantu kebutuhan yang bersifat konsumtif, juga dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Jika zakat hukumnya wajib, maka infak dan shadaqah hukumnya sunnah.[2]Dengan demikian ZIS[3] bisa digunakan untuk memberi mereka peluang kerja berupa bantuan modal atau peralatan kerja, bantuan pendidikan, bantuan fasilitas kesehatan dan sebagainya, sehingga nantinya mereka lebih produktif. ZIS jika dikelola dengan

[1] Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahreaan,* (Malang:Univ.Brawijaya Press 2011), 5
[2]Ibid., 6
[3] ZIS akronim dari Zakat, Infak dan Shadaqah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan amanah sesuai dengan nilai-nilai keislaman, maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan etos dan etika kerja, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi. Sesuai dengan fungsi ZIS sebagaimana diuraikan diatas, maka dana ZIS dimungkinkan untuk mengisi kekurangan atau sebagai salah satu alternative dalam menanggulangi keterbatasan dana pemerintah.

Dalam teori ekonomi distribusi ZIS dari muzaki kepada mustahik merupakan salah satu bentuk distribusi pendapatan yang tidak melalui pasar. Melalui pendistribusian ZIS kepada *asnaf* secara layak, ZIS bisa meningkatkan daya beli mustahik dan mampu mendorong produksi sehingga tercipta lapangan kerja baru yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara serta mampu mengurangi kemiskinan.[4]Berikut adalah pengertian dan penjelasan tentang ZIS :

1. **Zakat**

   Zakat merupakan istilah Al-Quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal.[5]Secara etimologi zakat dapat diartikan berkembang dan berkah, zakat disebut demikian karena harta kekayaan yang dizakati akan semakin berkembang berkat dikeluarkan zakatnya dan doa orang yang menerimanya. Selain itu, zakat juga diartikan mensucikan, yakni membersihkan orang yang menunaikannya dari dosa dan memujinya, bahkan menjadi saksi atau

[4] Ibid., 88.
[5] Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, (Jakarta : Prenamedia Group 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti atas kesungguhan iman orang yang menunaikannya. Sedangkan menurut istilah syar'I, zakat berarti sesuatu yang dikeluarkan atas nama harta atau badan dengan mekanisme tertentu.[6]

Makna zakat dalam syariah terkandung dua aspek di dalamnya. *Pertama*, sebab dikeluarkan zakat itu karena adanya proses tumbuh kembang pada harta itu sendiri atau tumbuh kembang pada aspek pahala yang menjadi semakin banyak dan subur disebabkan mengeluarkan zakat. Atau keterkaitan adanya zakat itu semata-mata karena memiliki sifat tumbuh kembang seperti zakat *tijarah* dan *zira'ah. Kedua,* pensucian karena zakat adalah pensucian atas kerakusan, kebakhilan jiwa, dan kotoran-kotoran lainnya, sekaligus pensucian jiwa manusia dari dosa-dosanya.[7] Sebagaimana firman Allah Swt.dalam surat Al-Baqarah ayat 129 yaitu :[8]

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan

[6]Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, diterjemahkan oleh Kamran As'at Irsyady dkk, (Jakarta : AMZAH 2010), cet.ke-2, 343.
[7] Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak dan Shadaqah*, (Bandung : Tafakur 2011), 12-13.
[8]Al-Quran, 2: 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Mathews and Tlemsani dalam Dogarawa menyebutkan bahwa zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang ditentukan oleh Allah untuk didistribusikan kepada kategori orang yang berhak menerimanya. Ini diwajibkan kepada orang yang memiliki kelebihan harta kepada orang yang kekurangan harta.[9] Selain membina hubungan dengan Allah, Zakat akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan bahwa Islam adalah agama yang saling membantu dan tolong menolong yang kuat menolong yang lemah dan yang kaya membantu yang miskin.[10]

Adapun hukum zakat adalah wajib karena zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dijalankannya dan telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah serta Ijma'. Sedangkan hukum bagi orang yang mengingkari kewajiban zakat adalah kafir, karena ia mengingkari kewajiban yang Allah Swt.berikan berarti sama halnya ia mengingkari Allah dan Rasulullah Saw.[11]

Zakat sendiri terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh orang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang

---

[9] Dogarawa (2009), *Proverty Alleviation through zakat and waqf Institutions : A Case for the muslim ummah in Ghana, MPRA Paper No.23191, posted 10, june 2010,* dikutip dari buku Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendektan Riset,* 4.
[10] Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* , (Jakarta : UI-Press 1998), 30
[11]Wahbah Zuhayli, *Fiqh Al-Islam wa Adilatuhu,* (Damaskus : Daar el-Fikr,2007), Jilid 3, 1.794.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pada puasanya seperti perkataan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya. Sedangkan zakat mal atau zakat kekayaan yang berkaitan dengan barang-barang tertentu yang telah mencapai nisab,seperti : hewan ternak, hasil pertanian, emas dan perak, harta terpendam, barang tambang, dan komoditas perdagangan.

2. Infak

Kata infak dalam kamus *al-wasith* berarti mengeluarkan harta dalam hal kebaikan.[12] Berarti infak adalah mengeluarkan sebagian harta, pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.[13] Adapun pengertian lain infak adalah pemberian sumbangan dengan sukarela atau seikhlasnya kepada orang lain, atau membelanjakan harta kita kepada jalan yang diridhoi Allah Swt.[14] Infak ini hampir sama dengan sedekah namun infak memiliki arti yang sangat luas yaitu membelanjakan harta pada jalan Allah. Sebagaimana firman Allah Swt.dalam surat Al-Baqarah ayat 195 yaitu:[15]

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلقُواْ بِأَيدِيكُم إِلَى ٱلتَّهلُكَةِ وَأَحسِنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلمُحسِنِينَ ١٩٥

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

---

[12] Kamus *al-wasith* cetakan ke-5, (Egypt:*Maktabah syuruq el-dauliyah2011*), 981.
[13] Fahrur Mu'is, *Zaka tA-Z Panduan Mudah, Lengkap dan Praktis tentang Zakat*, (Solo : Tinta Medina2011), 23
[14]http://www.akidahislam.com/2017/06/pengartian-zakat-sedekah-infak-wakaf.html, diakses pada hari selasa, 1 agustus 2017 pukul 12:10 WIB.
[15]Al-Quran, 2: 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Shadaqah

Secara etimologi shadaqah ialah kata benda yang dipakai untuk suatu hal yang diberikan.[16] Sedangkan kata shadaqah dalam kamus *al-wasith* memiliki arti segala sesuatu yang diberikan atas dasar untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.bukan untuk mencari kemuliaan.[17] Arti lain dari shadaqah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain dengan niat ikhlas untuk menolong dan membantu mereka yang membutuhkan. Shadaqah bisa berupa apa saja baik berupa uang, makanan dan tenaga.[18] Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.yaitu :

عن أبى هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث : صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعوله. (رواه مسلم)

> Apabila anak adam meninggal dunia maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga perkara yaitu : shodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang mendoakannya (HR.Muslim)

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa selain kata zakat, Al-Quran juga mempergunakan istilah infak dan shadaqah untuk perbuatan-perbuatan yang berkenaan dengan harta kekayaan yang dipunyai seseorang. Meskipun tujuannya sama, namun kedua istilah ini dipandang berbeda dari segi hukum. Zakat hukumnya wajib sedangkan infak dan shadaqah

---

[16] Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap dan Praktis tetang Zakat*, 127.
[17] Kamus *al-wasith* cetakan ke-5, (Egypt:*Maktabah syuruq el-dauliyah2011*), 530.
[18] http://www.akidahislam.com/2017/06/pengartian-zakat-sedekah-infak-wakaf.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukumnya sunnah. Selain itu, infak dan shadaqah bisa diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan.[19]

B. Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)

1. Manajemen

Pengertian manajemen adalah pekerjaan dan aktivitas yang terkait dalam mengarahkan sebuah organisasi atau salah satu dari unitnya yaitu pekerjaan yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.[20]Menurut Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[21]

Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.[22]Dengan demikian, maka manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Ketatalaksanaan proses pengguna sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu

---

[19] Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, 21
[20]M. Taufiq Amir, *Belajar Manajemen dari Konteks Dunia Nyata,* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), 6
[21]Terry, George F. dan Leslie W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), cet.ke-8, 3
[22] M.Munir dan Wahyu Ilahi,*Manajemen Dakwah,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu[23]

Efisiensi dalam manajemen diartikan sebagai kemampuan untuk meminimalisir penggunaan sumber-sumber yang tersedia dalam pencapaian tujuann organisasi untuk melakukan sesuatu dengan tepat. Efisisensi ini mengacu pada hubungan antara pemasukan dan pengeluaran, dan sebagai acuannya adalah melakukan segala sesuatu secara tepat artinya tidak melakukan pemborosan.[24] Dalam ajaran Islam, prinsip efisiensi selalu bertitik tolak pada beberapa prinsip yaitu :[25]

a. Prinsip keseimbangan, prinsip keseimbangan ini terdapat daam firman Allah dalam surat Al-Qasas ayat 77 yaitu :[26]

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

---

[23] Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri:Manhalun Nasiin Press 2002), cet. Ke-III, 26
[24] Ibid,.
[25] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 12-15
[26]Al-Quran, 28: 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip pencapaian kemanfaatan, terdapat dalam surat Ali Imron ayat 191:[27]

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا

بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

c. Prinsip tidak mubadzir, terdapat dalam surat Al-Isra ayat 26-27 yaitu:[28]

وَءَاتِ ذَا ٱلۡقُرۡبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلۡمِسۡكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرۡ تَبۡذِيرًا ٢٦ إِنَّ ٱلۡمُبَذِّرِينَ كَانُوٓاْ إِخۡوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِۖ وَكَانَ

ٱلشَّيۡطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورٗا ٢٧

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.
Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

d. Prinsip adil, terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 8 yaitu :[29]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ

هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil

[27]Al-Quran, 3: 191.
[28]Al-Quran, 17: 26-27.
[29]Al-Quran, 5: 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap pengguna sumber daya manusia.[30] Prinsip-prinsip manajemen menurut Henry Fayol adalah sebagai berikut:[31]

a. Pembagian tugas. Semakin orang menjadi spesialis semakin, semakin efisien mereka dapat menjalankan tugasnya
b. Wewenang. Manajer harus memberikan perintah sehingga tugas selesai.
c. Disiplin. Anggota dari organisasi perlu menghormati peraturan dan persetujuan yang mengatur organisasi.
d. Kesatuan komando. Setiap karyawan harus menerima instruksi dari satu orang.
e. Kesatuan dalam pengarahan. Operasi dalam organisasi yang mempunyai obyektif sama harus diarahkan hanya oleh seorang manajer menggunakan satu rencana.
f. Kepentingan individual di bawah kepentingan umum
g. Imbalan atau remunerasi (gaji, tunjangan dan fasilitas), harus wajar atau fair baik bagi karyawan maupun perusahaan

[30] Robert Kritiner, *Management*, (Boston:Hougton Mifflin Company 1989), 4th edition, 9
[31] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Sentralisasi, yaitu seorang manajer harus bertanggung jawab atas hasil akhir pekerjaan, namun tetap memberikan sejumlah wewenang pada bawahan agar bias bekerja dengan baik
i. Posisi berjenjang, yaitu garis wewenang (biasanya ditunjukkan dengan garis dan kotak dalam struktur organisasi) berjenjang dari posisi tertinggi ke posisi terendah
j. Keteraturan, yaitu karyawan hendaknya bekerja diposisi yang tepat. Begitu pula dengan berbagai sumber daya lainnya, dimiliki sesuai peruntukannya
k. Keadilan atau tidak membeda-bedakan, yakni seorang manajer bersikap netral dan fair terhadap bawahan
l. Stabilitas dan masa jabatan staf, bila terlalu banyak karyawan yang memiliki masa jabatan tertentu terlalu lama perusahaan akan membuat ia tidak efisien
m. Inisiatf, yaitu bawahan harus memiliki kebebasan untuk bertindak dan menjalankan rencana mereka
n. Semangat Korps., yaitu semangat kebersamaan yang tinggi sesame pekerja

Menurut Natalie Anderson manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasaikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Dan orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu organisasi dalam mencapai sasarannya disebut manajer.[32] Dalam hal ini terdapat empat aktivitas manajemen yang utama dan bagaimana semuanya itu melibatkan hubungan dan waktu, yaitu :[33]

a. *Planning* (merencanakan) adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi.
b. *Organizing* (mengorganisasikan) adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.
c. *Leading* (memimpin) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.
d. *Controlling* (mengendalikan) adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitasnya yang direncanakan.

Adapun konsepsi dasar perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimumkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu system, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang efektif didasarkan atas fakta, bukan

[32] James A.F Stoner dkk, *Management,* (Jakarta:Prenhallindo 1996), 7
[33] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan atas intuisi. Fakta yang tepat dikumpulkan dan dianalisis, aktivitas yang diusulkan didasarkan atas kondisi yang diberikan oleh fakta.[34]

Menurut Louis A. Allen, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud:[35]

a. Prakiraan (*forecasting*), merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan /memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui
b. Penetapan tujuan (*establishing objective*), merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan
c. Pemrograman (*programming*), adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan :
    1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
    2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
    3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

[34] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara2016), Cetakan ke-12, 42-44.
[35] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penjadwalan (*scheduling*), adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan

e. Penganggaran (*budgeting*), merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan prosedur (*developing procedure*), merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*), adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Berdasarkan aktivitas perencanaan diatas, berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam pekerjaan perencanaan :[36]

1) Permasalahan harus digambarkan dengan jelas. Demikian juga permasalahan harus dideskripsikan secara singkat karena suatu permasalahan yang dirumuskan dengan cara efektif adalah setengah selesai

[36] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Usaha untuk memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan. Pengetahuan tentang aktivitas yang akan direncanakan adalah penting dan perlu untuk perencanaan yang efektif. Hal ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas lain, baik yang bersifat intern maupun ekstern organisasi. Agar efektif, suatu aktivitas harus didasarkan atas pengetahuan.
3) Analisis dan klasifikasi informasi
4) Menentukan dasar perencanaan dan batasan
5) Menentukan rencana berganti
6) Memiliki rencana yang diusulkan
7) Membuat urutan kronologis mengenai rencana yang diusulkan
8) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan

Efektifitas suatu rencana dapat diukur melalui hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlengkapan untuk kelanjutan yang cukup lama menentukan penyesuaian dan hasil harus dimasukkan dalam pekerjaan perencanaan. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar. Manajer yang efisien adalah manajer yang menggunakan masukan dengan tepat guna mencapai hasil yang maksimal. Adapun efektifitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar dan kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Manajer yang efektif adalah manajer yang memilih pekerjaan yang benar untuk dijalankan. Bagi manajer, dalam setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasinya membutuhkan prestasi yang efisien dan efektif. Akan tetapi, Peter F. Drucker lebih menekankan pentingnya efektifitas daripada efisiensi bagi seorang manajer, karena efektifitas merupakan kunci keberhasilan organisasi.[37]

Teori menurut Erni Trisnawati yang menyatakan bahwa pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.[38]

Adapun karakteristik yang membedakan teori manajemen dalamm Islam dengan teori lain adalah focus dan konsen teori Islam terhadap segala variable yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi, dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam Islam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak. Manajemen syariah memiliki karakteristik sebagai berikut :[39]

a. Teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim, dan berhubungan dengan

[37] Ibid., 55
[38] Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005), 8
[39] Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historisn Dan Kontemporer,* (Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2012), cet.ke-3, 235-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.

b. Manajemen syariah konsen terhadap variable ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu.

c. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen-memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual.

d. Konsen terhadap system dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan.

Manajemen digunakan sebagai alat untuk kepentingan bisnis *private sector* yang sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan profit yang sebesar-besarnya dipergunakan untuk organisasi atau lembaga *nonprofit* yang sasaran utamanya adalah *service* bukan *profit* yang dibutuhkan dalam mengelola zakat.[40] Jadi, setidaknya ada empat unsur penting dalam hal mengumpulkan zakat yaitu :[41]

a. Badan / lembaga , seperti : masyarakat muslim / Islamic center / masjid, daerah / organisasi tertentu

b. Proses kerja, yaitu usaha mengumpulkan zakat

c. Orang yang melakukan proses tersebut, yaitu Amil zakat

---

[40] A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Yogayakarta: Pustaka Pelajar 2004), 143

[41] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Target / goal, terkumpul sekurang-kurangnya 25 % - 50 % dari wajib zakat

Untuk melakukan kerja tersebut, seorang manajer akan melakukan kegiatan-kegiatan yang disebut fungsi managemen yaitu:[42]

a. *Planning* harus ditentukan target yang ingin dicapai dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai target tersebut
b. *Organizing* harus ada pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas terhadap apa yang dikerjakan untuk mencapai target tersebut
c. *Staffing* harus ada penentuan *human resources* yang diperlukan, pemilihan mereka, pemberian training dan pengembangannya
d. *Motivating* pemberian motivasi dan arahan untuk menuju target
e. *Controlling* yaitu pengukuran *performance* untuk mencapai target yang telah ditentukan, penentuan sebab-sebab terjadinya penyimpangan dari target dan sekaligus usaha pelurusan kembali untuk mencapai target yang ada.

Dengan menggunakan fungsi manajemen tersebut maka pengukuran zakat tidak hanya dilakukan ala kadarnya saja. Seharusnya pengukuran zakat terprogram dan terencana termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas. Badan Amil Zakat harus mempunyai dokumen dan data atau pembukuan yang rinci mengenai jumlah uang zakat yang diterima, orang yang membayarnya,

[42] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemana digunakan, dan semacamnya. Sehingga sewaktu-waktu salah satu muzakki ingin tau data rinci mengenai zakatnya Badan Amil Zakat bisa memberi jawaban dengan menjelaskan.

2. Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)

Kata pendayagunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pendayagunaan yang efektif yaitu efektif manfaatnya yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak secara tepat guna. Yang dimaksud dengan tepat guna adalah yang berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan yang dimaksud dengan tepat sasaran adalah yang berkaitan dengan mustahik penerima dana zakat.[43]

Adapun model pendayagunaan zakat harus direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah kongkrit yang bersifat koordinatif dan kooperatif di antara pihak-pihak yang terkait dalam program ini. Pelaksanaan program pemberdayaan zakat meliputi beberapa tahapan kegiatan anatara lain :[44]

a. Persiapan tim adalah tahap awal untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia pelaksana baik pada tingkat manajemen secara umum maupun pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik

[43] Kementrian Agama RI, *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*, 91
[44] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan / fasilitasi saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

b. Sosialisasi, bertujuan agar masyarakat luas bisa mendapatkan gambaran seputar informasi program-program pemberdayaan zakat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaanya. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan luas dari masyarakat.

c. Rekrutmen peserta, adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan.

d. Pemberdayaan peserta strategi pemberdayaan, meliputi pemberian bantuan berupa biaya, pendampingan dan evaluasi. Hal ini untuk menghindari program berjalan sia-sia karena para peserta tidak bisa memanfaatkan bantuan tersebut karena terkendali berbagai hal.

Adapun pendayagunaan harta zakat hendaknya menghindari sebisa mungkin bersifat konsumtif. Oleh karena itu ditentukan jenis orang mana saja yang bisa menerima tunai, misalnya orang miskin yang cacat, anak yatim, kebutuhan pokok yang mendesak bagi orang miskin dan lain sebagainya. Selebihnya dikelola agar lebih berdayaguna yaitu bisa bersifat produktif. Ada beberapa contoh yang perlu dikembangkan untuk direncanakan secara matang:[45]

[45] A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengadakan program yang memberi bekal keterampilan kerja bagi orang miskin yang sesuai dengan pasaran kerja, penjajakan kerjasama dengan perusahaan yang bisa menampung mereka
b. Mencetak para miskin menjadi entrepreneur (pedagang atau pengusaha kecil). Kemudian harta zakatnya disamping untuk mengadakan training buat mereka juga digunakan untuk memberi modal mereka, meskipun dalam permodalan ini harus dihitung utang, oleh karena pengembaliannya akan bisa dimanfaatkan oleh orang miskin yang lainnya dalam hal ini perlu diciptakan suasana kerjasama antar mereka bukan untuk berkompetisi yang tidak sehat, yang akan mengakibatkan bangkrutnya sebagian usaha atau dagang dari mereka sendiri. Badan konsultan merupakan bagian dari amil zakat atau badan lain yang ditunjuk perlu diadakan untuk membina usaha.
c. Memberikan beasiswa bagi anak-anak miskin yang sekiranya nanti mereka bisa mandiri bekerja setelah mereka selesai belajar. Ketika mereka sudah berhasil mereka bukan saja harus membayar zakat namun harus juga peduli dan ikut serta mengurangi kemiskinan.
d. Badan amil zakat membuat sebuah perusahaan yang memperkerjakan orang miskin yang sudah mendapatkan training tersebut. Disamping harus memperhitungkan bahwa hal ini memiliki resiko besar bisa pula dijajaki bukan untuk mendirikan perusahaan sendiri namun untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanam saham didalam sebuah perusahaan. Disini harus diciptakan suatu lingkungan agar kemalasan tidak tumbuh disini.

e. Badan atau yayasan yang dipercayai untuk menjadi penyalur Badan Amil Zakat disuatu tempat atau daerah, sebelum Badan Amil Zakat ini mempunyai lembaga tersendiri untuk melaksanakan usaha-usaha tersebut diatas dengan mempertanggungjawabkan secara tegas dan rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) PADA PROGRAM PENDIDIKAN KAMPUS ENTREPRENEUR PENGHAFAL QURAN (KEPQ) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA

A. Profil Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

1. Latar Belakang dan Sejarah Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Yayasan Nurul Hayat ini berdiri pada tahun 2001 akan tetapi yayasan ini berubah menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada tahun 2015, mulanya Yayasan ini bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat sejak awal sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat. Sedangkan lembaga yang mandiri artinya gaji karyawan tidak mengambil dana zakat dan shadaqah umat. Melainkan berusaha memenuhi gaji karyawan dari hasil usaha yayasan. Hingga kini, gaji karyawan bisa dipenuhi oleh hasil unit usaha. Jadi donasi dari umat berupa zakat, infak dan shadaqah (ZIS) 100% tersalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah Yayasan Nurul Hayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi

Adapun visi misi dan motto Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat sendiri ialah sebagai berikut:

Visi : Mengabdi kepada Allah dengan membangun umat

Misi :Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang dakwah, sosial, kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Motto : "Sejuk untuk semua"

Yaitu sebuah tekad agar di mana pun Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua juga penegasan bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan tertentu sehingga diharapkan Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan mana pun dan di mana pun. "Sejuk Untuk Semua" adalah misi qurani untuk menjadi *rahmatan lil 'alamin.* Yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik, serta tolong menolong kebaikan.

3. Legal Formal Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Yayasan Nurul Hayat ini resmi berdiri pada tahun 2001 dengan nama Yayasan Nurul Hayat Surabaya dan beralamat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat ini bergerak di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan :

a. Akta Notaris Ariyani, S.H. Notaris Surabaya nomor : 9-IX-2001
b. Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 3 Oktober 2007 nomor: C-3242 HT.01.02.2007
c. Surat Keterangan Terdaftar Bangkesbangpol Jawa Timur nomor: 84/VIII/LSM/2009
d. Surat Tanda Pendaftaran Dinas Sosial Kota Surabaya nomor: 4650/1539/436.15/2009. Dan telah diperbaruhi menjadi nomor: 466.3/5373/436.6.15 pada 14 juni 2013
e. SK Menteri Agama RI nomor 244 tahun 2015 tentang pengukuhan Nurul Hayat sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional (LAZNAS)

4. Susunan Kepengurusan Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat

Berikut ini adalah susunan kepengurusan Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat:

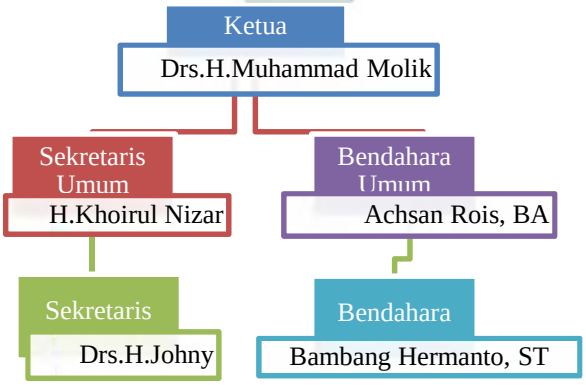

Bagan 3.1. Pengurus Yayasan Nurul Hayat Periode 2012-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

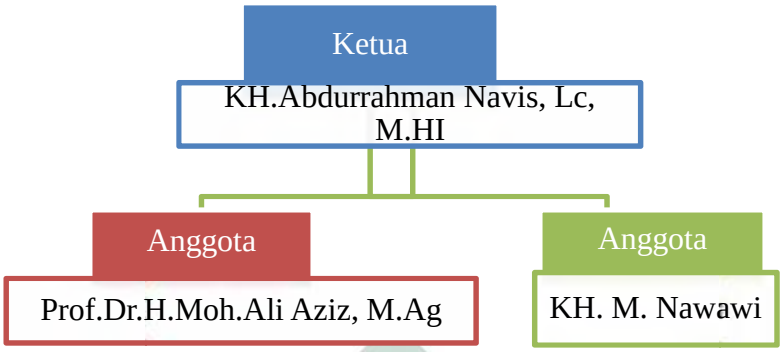

Bagan 3.2. Susunan Dewan Pengawas Syariah Yayasan Nurul Hayat Periode 2015-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

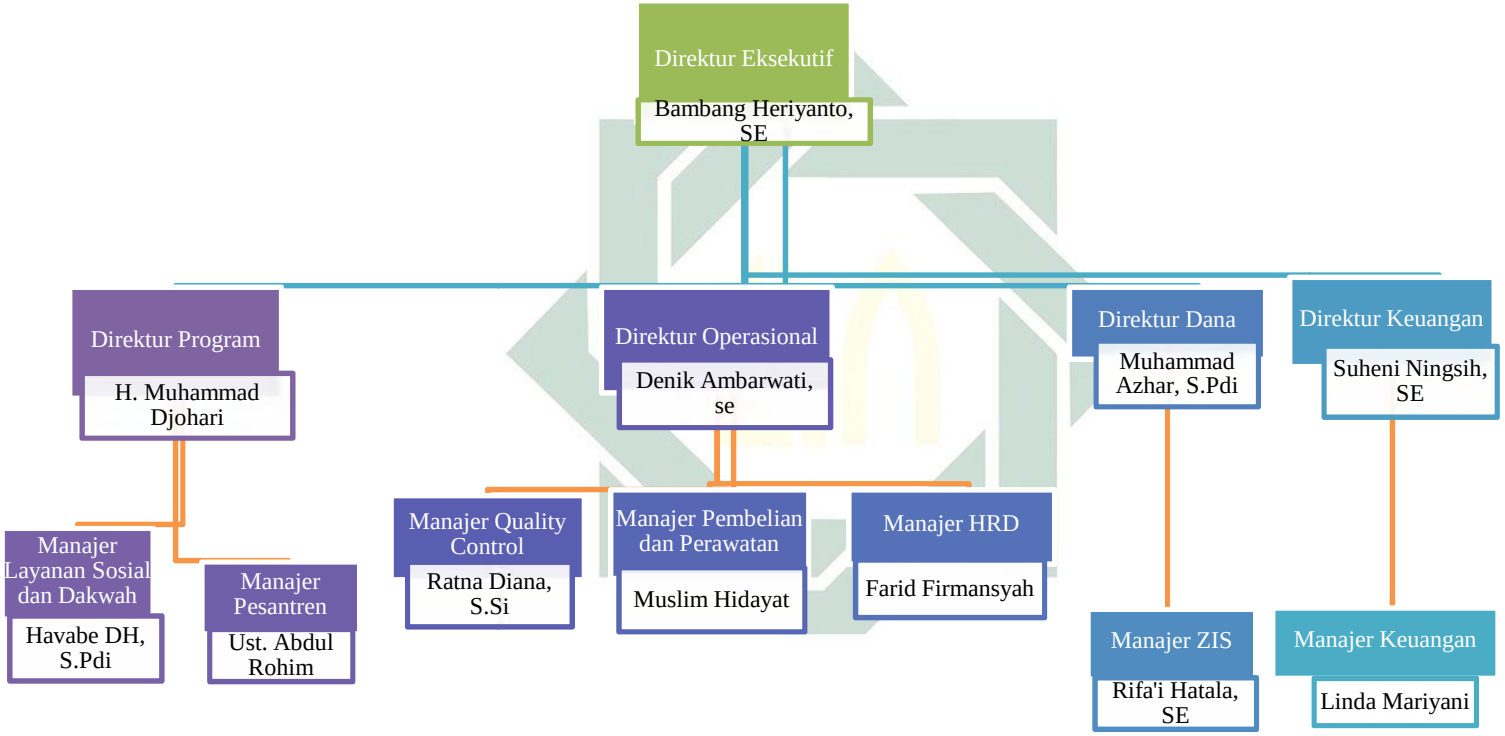

Bagan 3.3. Badan Pelaksana Yayasan Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Program-program Penghimpunan Dana Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat

Menurut Rifa'I Hatala[1] mengatakan bahwa penghimpunan dana Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat tidak membatasi siapa pun untuk menjadi donator baik dari kalangan muslim maupun non muslim, baik dari perseorangan atau perusahaan. Berikut adalah program-program penghimpunan dana Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat :[2]

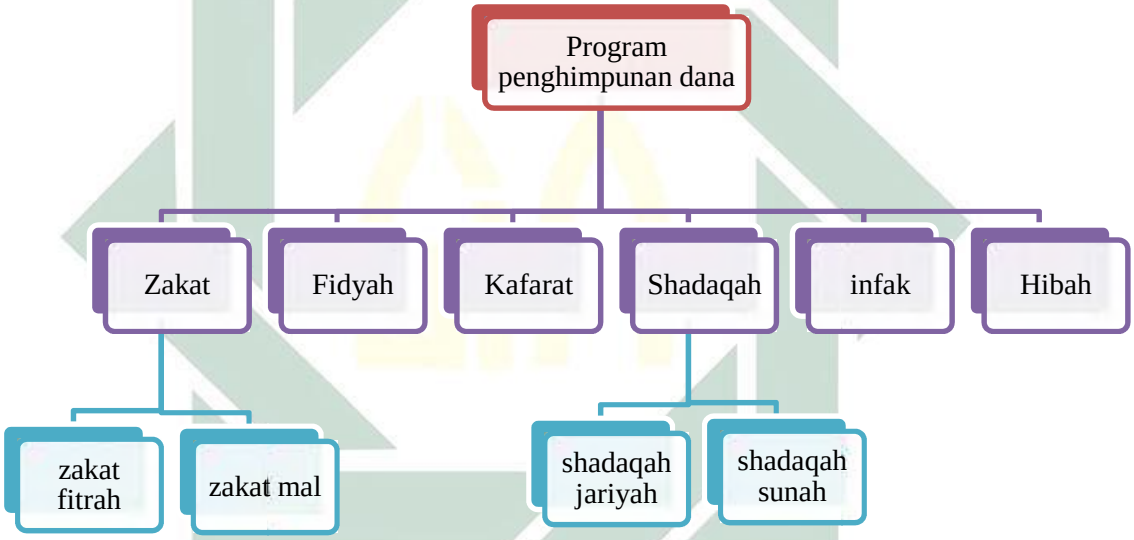

Bagan 3.4. Program Penghimpunan Dana

Dari tabel diatas menjelaskan tentang program penghimpunan dana Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat yang meliputi :

1. Pembayaran Zakat, baik dari zakat fitrah, zakat mal
2. Pembayaran Fidyah

---

[1]Rifa'I, *wawancara*, Manager ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat, Pukul 13.00 WIB

[2]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembaran Kafarat
4. Pembayaran Infak
5. Pembayaran Shadaqah, baik shadaqah sunah atau shadaqah jariyah
6. Pembayaran Hibah

Para muzaki dapat melakukan pembayaran dengan datang langsung ke kantorYayasan Nurul Hayat atau bisa juga dengan menggunakan jasa layanan jemput zakat atau juga bias melakukan pembayaran melalui fitur online yang telah disediakan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat. Dengan harapan selain mempermudah para muzaki untuk menunaikan kewajibannya, layanan ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik para muzaki.

C. Program-Program Pendayagunaan Dana ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat

Menurut Suheni Ningsih[3] dalam wawancaranya mengatakan bahwa program-program pendayagunaan dana ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat yang terbagi menjadi lima sektor:

1. Sektor Pendidikan, dengan target memutus rantai kemiskinan dengan pendidikan. Berikut adalah program-program yang terdapat di sector pendidikan :
   a. SMP Tahfid Entrepreneurship Khairunnisa
   b. Pesantren Anak Sholeh (PAS)

[3] Suheni, *wawancara*, direktur keuangan LAZ Yayasan Nurul Hayat, pada 21 Agustus 2017 pukul 14:00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al-Quran

d. Generasi Prestasi (GENPRES), merupakan beasiswa untuk anak dari keluarga miskin

e. Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG), yaitu berupa beasiswa pendidikan untuk yatim

f. Sekolah Anak Sholeh (SAS), merupakan sekolah PAUD dan TK untuk siswa dari keluarga miskin tetapi dengan system pengajaran yang berkualitas

g. Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ), merupakan pendidikan kewirausahaan untuk mahasantri dari keluarga miskin dengan system boarding di Yayasan Nurul Hayar Surabaya. Dan program ini lah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti.

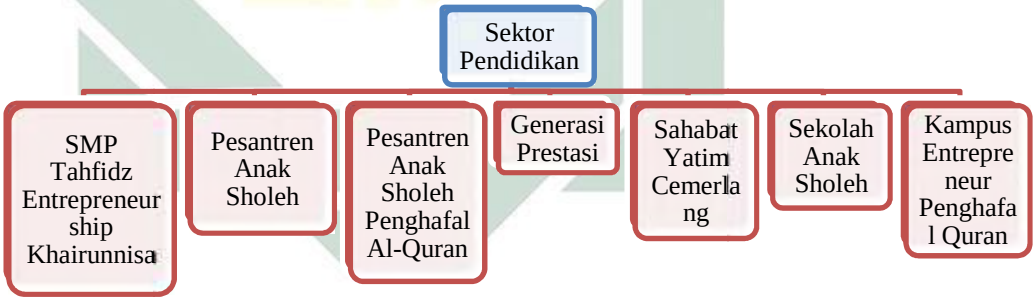

Bagan 3.5. Sektor Pendidikan

2. Sektor Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa, dengan target berdaya secara ekonomi dan kuat spiritual. Berikut adalah program-program yang terdapat di sektor pemberdayaan ekonomi dhuafa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri (PILAR MANDIRI), merupakan bentuk bantuan modal usaha tanpa bunga dan pendampingan kewirausahaan bagi anggota binaan.

b. Desa Madani, pembinaan desa tertinggal menjadi desa yang lebih berdaya melalui pendirian pusat dakwah dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat

c. Intensif Bulanan Guru Al-Quran (IBUQU), merupakan pemberian insentif dan pendampingan usaha ekonomi kreatif bagi ribuan guru Al-Quran

d. Tanda Cinta untuk Penghafal Al-Quran

Bagan 3.6 Sektor Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa

3. Sektor Dakwah

Berikut adalah program-program yang terdapat pada sector dakwah:

a. Dakwah Center Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Majlis Ta'lim Abang Becak (MATA BACA), merupakan program pendampingan dan pemberdayaan ribuan abang becak, pemulung dan pedagang kaki lima di Surabaya, Sidoarjo dan Tuban.

Bagan 3.7 Sektor Dakwah

4. Sektor Kesehatan, dengan target mendekatkan akses layanan kesehatan, membantu melewati masa sulit agar tidak masuk garis kemiskinan. Berikut adalah program-program yang terapat pada sector kesehatan:
   a. Praktek Medis Sosial (PRAKTIS), berupa pendirian klinik-klinik pengobatan gratis untuk warga miskin. Dan saat ini ada 9 klinik tersebar di Surabaya, Sidoarjo dan Malang
   b. Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT), ratusan ibu hamil terdampingi ruhaninya
   c. Aksi Tanggap Bencana (SIGAP), bantuan makanan dan obat-obatan saat bencana. Pada tahun kemaren Nurul Hayat membantu korban bencana letusan Gunung Kelud dan Sinabung serta tragedi kemanusiaan di Gaza, Palestina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

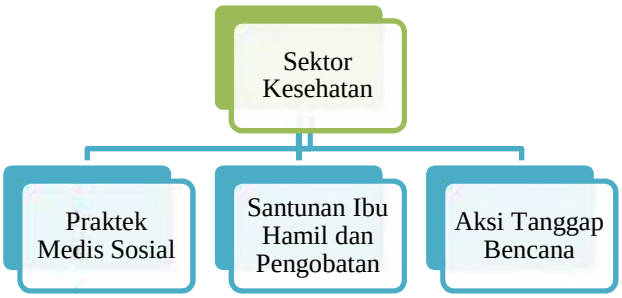

Bagan 3.8 Sektor Kesehatan

5. Sektor Layanan Sosial Kemanusiaan, yaitu seperti layanan Ambulance dan urus jenazah rata-rata ada 50 layanan setiap bulannya.

Bagan 3.9 Sektor Layanan Sosial Kemanusiaan

6. Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ)
   a. Latar Belakang dan Sejarah Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ)

      KEPQ adalah sebuah lembaga pendidikan pasca SMU/SMK sederajat berbasis keislaman. Didirikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat sebagai bentuk kepedulian untuk turut mengantarkan generasi muda muslim menuju kemandirian hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEPQ menerapkan system pendidikan formal dan non formal yang berbasis pembangunan karakter. Pendidikan formal dilakukan di dalam kelas dengan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan kerja yang bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat. Sedangkan non formal dilakukan dengan penerapan nilai-nilai pesantren dalam keseharian seperti kedisiplinan, kebersihan, sikap melayani dan semangat berdakwah.

Menurut Teo[4] dalam wawancaranya mengatakan bahwa program Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) ini telah berdiri sejak empat tahun yang lalu dengan memberikan beasiswa penuh bagi anak yatim dan kaum dhuafa sebanyak 75% dan 25% berbayar yang diperuntukkan pada mahasiswa dari kalangan mampu yang ingin belajar di KEPQ. Adapun program studi yang mulanya hanya tersedia *management office administration* sekarang telah merambah beberapa program studi diantaranya adalah desain grafis, akuntansi, tahfidz, entrepreneur dan PG TK, dengan mata kuliah seperti Sejarah Kebudayaan Islam, *Leadership, Enterpreneur, Internet Marketing* dengan bekerja sama diklat dengan Universitas Negeri Surabaya (UNESA), selain membimbing mereka mengembangkan kompetensi diri seraya tetap memberikan pengayaan terhadap paham keislaman mereka semisal belajar ilmu tafsir dan hadis. Alumni dari

[4]Teo, *wawancara*, manajer KEPQ, pada 17 maret 2017 pukul: 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEPQ saat ini yang berjumlah 94 dari angkatan 2014-2015 dan angkatan 2015-2016 90% dari mereka kini telah menggeluti beberapa profesi di masyarakat diantaranya berprofesi sebagai pengajar, motivator, desain grafis di radio suara muslim Surabaya, karyawan kantor dan menjadi staff di Yayasan Nurul Hayat yang tersebar diberbagai penjuru nusantara.[5]

1) Visi dan Misi

Berikut adalah visi dan misi Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) :

Visi : Menjadi pesantren modern yang menghasilkan lulusan yang memiliki nilai-nilai tauhid, profesionalisme kerja dan kemandirian ekonomi.

Misi :

a) Melaksanakan pendidikan pesantren dengan focus penguatan pada :
   (1) Tauhid dan *ma'rifatullah*
   (2) Penjagaan ruhani melalui hafalan Al-Quran
   (3) Penempaan mental ikhlas, disiplin, santun dan bekerja keras
   (4) Memiliki keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja

[5]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Program beasiswa untuk santri yatim dan dhuafa dengan tujuan memutus rantai kemiskinan keluarga dhuafa.

3. Kurikulum Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ)

Adapun kurikulum yang ada di Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) adalah :

a. *Communication skill*
b. *Computer office* 1 dan 2 (excel)
c. *English conversation* 1, 2 dan 3
d. *Business correspondence*
e. *Modern office administration*
f. *Human resources*
g. *Management 1*
h. *Accounting principles*
i. *Education of religion* 1 dan 2
j. *Typing tutor*
k. *Filing management*
l. *Administration office in practice*
m. *English business correspondence*
n. *Management principle*
o. *Personality development*
p. *Secretarial knowledge & practice*
q. *Industrial psychology*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. *MS. Integration*

s. *Business proposal*

t. *Multimedia presentation*

u. *Banking and non banking*

v. *Handling phone*

w. *Psychology and professional ethics*

x. *Marketing principle*

4. Mengapa KEPQ ?

   a. Program perkuliahan diselenggarakan oleh LP3I, sebuah lembaga pendidikan ternama yang telah bekerjasama dengan berbagai perusahaan dalam penempatan kerja para alumninya.

   b. 98% lulusan LP3I telah terserap di dunia kerja

   c. Sistem pesantren di mana diakui paling efektif dalam pembentukan karakter positif

   d. Suasana kondusif bagi calon mahasiswa yang ingin bisa kuliah samba menghafal Al-Quran minimal 6 juz

   e. Nuansa religious pesantren yang berlandaskan nilai-nilai kesatuan, kejujuran dan kedisiplinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat

Manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) merupakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga amil zakat khususnya Yayasan Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana tersebut dengan tepat guna dan tepat sasaran. Untuk mewujudkan pendayagunaan dana ZIS yang efektif dan efisien pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) maka Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya memerlukan suatu perencanaan yang matang agar berdayaguna yang bersifat produktif. Berikut adalah manajemen pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya :

1. Perencanaan (*Planning*)

   Menurut Suheni dalam wawancaranya mengatakan bahwa perencanaan pendayagunayaan dana ZIS dilakukan pada setiap akhir tahun apa saja yang akan dilakukan pada tahun depan dengan perencanaan yang matang dan target seberapa besar pengumpulan dana ZIS dari bidang penghimpunan ZIS dan divisi program dalam memberdayagunakan dana ZIS yang masuk. Misalnya, perencanaan di tahun 2017 target dan program telah disusun pada akhir tahun 2016. Sehingga dari bidang penghimpun telah memiliki target seberapa besar dana ZIS yang akan dihimpun dan kemudian dari divisi program merencanakan program-program apa saja yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusung di tahun depan dengan mendayagunakan dana yang ada sesuai dengan target yang akan dicapai.[6]

Untuk mencapai target penghimpunan dana yang telah direncanakan. Maka manajer penghimpunan dana ZIS membagi para anggota fundrising menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Bagian pencarian dana ZIS secara retail
b. Bagian pencarian dana ZIS ke perusahaan atau kelompok
c. Bagian layanan penjemputan dana ZIS

Bagan 3.10 Pembagian Anggota Pundrising

Berikut adalah gambar penghimpunan dana ZIS pada tahun 2015 sampai 2017 :

Bagan 3.11 penghimpunan dana ZIS

[6] Suheni Ningsih, *wawancara*, direktur keuangan LAZ Yayasan Nurul Hayat, pada 21 Agustus 2017 pukul 14:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan pendayagunaan dana ZIS dari dana yang telah tehimpun 20% dari dana tersebut adalah porsi yang diberikan kepada sector pendidikan untuk didayagunakan ke masing-masing program di sector pendidikan. Jika saat ini dana yang telah terhimpun sebesar 47 Milyar rupiah maka 20% atau sebesar 9,4 Milyar Rupiah untuk sector pendidikan. Sedangkan pengeluaran yang dibutuhkan oleh Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) setiap bulannya menghabiskan dana sebesar 50 juta yaitu setara dengan 6,4% dari dana ZIS yang didayagunakan untuk Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) yang digunakan untuk biaya hidup dan biaya kuliah.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Rifa'I dalam wawancaranya mengatakan bahwa target penghimpunan dana ZIS pada tahun 2017 adalah sebesar 76 Milyar dan sampai saat ini terlah terkumpul sebesar 47 Milyar Rupiah dalam kurun waktu 8 bulan, sehingga kemungkinan besar selama 4 bulan kedepan bisa mencapai target yang telah ditentukan.[7]

Untuk melaksanakan rencana atau target-target yang telah ditentukan maka pendapatan dari penghimpunan dana ZIS ini dibagi ke beberapa sector program yang ada yaitu ;

[7] Rifa'I, *wawancara*, Manager ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat, Pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sektor Pendidikan, dengan target memutus rantai kemiskinan dengan pendidikan. Berikut adalah program-program yang terdapat di sector pendidikan :

1) SMP Tahfid Entrepreneurship Khairunnisa
2) Pesantren Anak Sholeh (PAS)
3) Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al-Quran
4) Generasi Prestasi (GENPRES), merupakan beasiswa untuk anak dari keluarga miskin
5) Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG), yaitu berupa beasiswa pendidikan untuk yatim
6) Sekolah Anak Sholeh (SAS), merupakan sekolah PAUD dan TK untuk siswa dari keluarga miskin tetapi dengan system pengajaran yang berkualitas
7) Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ), merupakan pendidikan kewirausahaan untuk mahasantri dari keluarga miskin dengan system boarding di Yayasan Nurul Hayar Surabaya. Dan program ini lah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti.

b. Sektor Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa, dengan target berdaya secara ekonomi dan kuat spiritual. Berikut adalah program-program yang terdapat di sektor pemberdayaan ekonomi dhuafa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri (PILAR MANDIRI), merupakan bentuk bantuan modal usaha tanpa bunga dan pendampingan kewirausahaan bagi anggota binaan.
2) Desa Madani, pembinaan desa tertinggal menjadi desa yang lebih berdaya melalui pendirian pusat dakwah dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat
3) Intensif Bulanan Guru Al-Quran (IBUQU), merupakan pemberian insentif dan pendampingan usaha ekonomi kreatif bagi ribuan guru Al-Quran
4) Tanda Cinta untuk Penghafal Al-Quran

c. Sektor Dakwah

Berikut adalah program-program yang terdapat pada sector dakwah:

1) Dakwah Center Nurul Hayat
2) Majlis Ta'lim Abang Becak (MATA BACA), merupakan program pendampingan dan pemberdayaan ribuan abang becak, pemulung dan pedagang kaki lima di Surabaya, Sidoarjo dan Tuban

d. Sektor Kesehatan, dengan target mendekatkan akses layanan kesehatan, membantu melewati masa sulit agar tidak masuk garis kemiskinan. Berikut adalah program-program yang terapat pada sector kesehatan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Praktek Medis Sosial (PRAKTIS), berupa pendirian klinik-klinik pengobatan gratis untuk warga miskin. Dan saat ini ada 9 klinik tersebar di Surabaya, Sidoarjo dan Malang
2) Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT), ratusan ibu hamil terdampingi ruhaninya
3) Aksi Tanggap Bencana (SIGAP), bantuan makanan dan obat-obatan saat bencana. Pada tahun kemaren Nurul Hayat membantu korban bencana letusan Gunung Kelud dan Sinabung serta tragedy kemanusiaan di Gaza, Palestina

e. Sektor Layanan Sosial Kemanusiaan, yaitu seperti layanan Ambulance dan urus jenazah rata-rata ada 50 layanan setiap bulannya.

Dari masing-masing program memiliki target dan porsi dalam mendayagunakan dana ZIS yang telah ditentukan. Seperti, program pendidikan memiliki porsi 20% dari dana ZIS yang terhimpun untuk dikelola pada program-program pendidikan yang ada. Sehingga dalam mendayagunakan dana ZIS yang ada harus terserap secara merata dengan tepat sasaran dan tepat guna kepada para mustahik.[8]

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

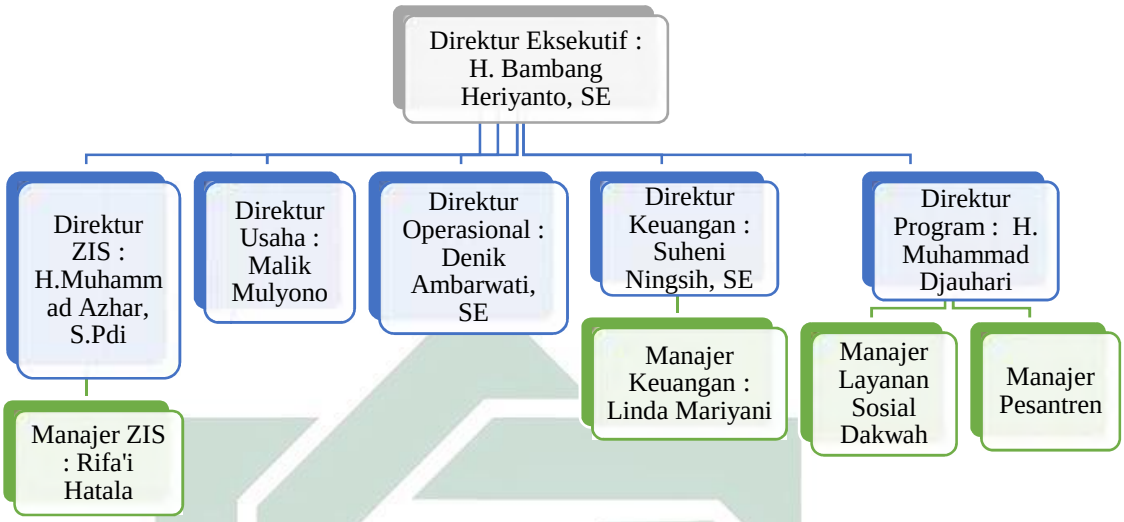

Bagan 3.13 Struktu Organisasi ZIS

Adapun pelaksanaan pengorganisasian dari dana yang terhimpun oleh manajer ZIS diserahkan kepada Direktur Keuangan dan kemudian dibagikan kepada masing-masing divisi program.

Bagan 3.14 Divisi Pelaksana

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Suheni dalam wawancaranya mengatakan bahwa agar pelaksanaan berjalan sesuai apa yang direncanakan maka harus dilakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala satu bulan sekali untuk membuat laporan pengeluaran keuangan, agar tidak melenceng dari target yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan. Direktur keuangan memberlakukan kebijakan untuk setiap bulannya kepada divisi program dan staff keuangan untuk mengajukan anggaran pada program-program yang akan dilaksanakan. Kemudian memberikan laporan hasil pengeluaran yang telah terpakai harus sesuai dengan anggaran tidak boleh kurang atau lebih. Sehingga dari divisi program dan staff keuangan harus menganggarkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Misalnya, untuk kebutuhan konsumsi di Pesantren Nurul Hayat harus terus update harga sembako terkini. Jadi anggaran yang diajukan tidak mengada-ada atau hasil rekayasa dengan mempertanggung jawabkan tugas sesuai dengan amanah.[9]

[9] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA

A. Implementasi Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Yayasan Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat yang bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah dari muzaki kepada para mustahik. Awal mula berdirinya Yayasan Nurul Hayat ini hanya lah bergerak di bidang layanan sosial dan dakwah, seiring berjalannya waktu Yayasan ini resmi menjadi salah satu Lembaga Amil Zakat yang berada di bawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan tidak hanya bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah saja akan tetapi saat ini telah merambah ke berbagai bidang yaitu, bidang pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi dan dakwah.

Berikut ini adalah uraian analisis penulis tentang penerapan manajemen pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya selama menjalankan amanah sebagai pengelola dana ZIS :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan (*Planning*)

Konsepsi dasar perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya dalam manajemen sebuah organisasi. Oleh karena itu proses perencanaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya bermula dari visi misi dan motto yang diusung oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat itu sendiri, dalam perencanaan diputuskan program-program apa saja yang dilaksanakan, sasaran program, dan menetapkan pembiayaan yang harus dikeluarkan dalam setiap program. Tentunya semua program tersebut harus sesuai dengan visi misi dan motto Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat, misinya adalah menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Untuk mewujudkan target yang telah direncanakan dalam penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah. Maka upaya dalam merealisasikan target tersebut manajer zakat, infak dan sedekah membuat beberapa strategi dalam penghimpunan dana ZIS yaitu :

a. Strategi pencarian dana ZIS secara retail
b. Strategi pencarian dana ZIS ke berbagai perusahaan-perusahaan atau kelompok
c. Strategi layanan penjemputan dana ZIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalankan tugasnya, Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat merencanakan target dalam perolehan dana zakat, infak dan sedekah di setiap tahunnya, pada tahun 2015 target penghimpunan dana ZIS mencapai 50 Milyar rupiah, dan pada tahun 2016 pengimpunan dana ZIS meningkat menjadi lebih dari 60 Milyar rupiah. Sedangkan pada tahun 2017 ini manajer penghimpunan dana ZIS mentargetkan 76 Milyar rupiah dan selama 8 bulan ini telah diperoleh sebanyak 47 Milyar rupiah maka 6,4% digunakan untuk kebutuhan KEPQ setiap bulannya.

Tahun	**Target**
2015	50.000.000.000
2016	60.000.000.000
2017	76.000.000.000

Tabel 4.1 Target Perolehan Dana

Dari table diatas menunjukkan bahwasanya target penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Artinya, kepercayaan para muzaki dalam menyalurkan dana ZIS kepada Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan ini maka Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat harus bekerja keras dalam mendayagunakan dana ZIS yang terhimpun terserap tepat sasaran dan tepat guna pada program-program yang telah direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas, penulis menilai perencanaan pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya sesuai dengan perencanaan pendayagunaann yang disebut oleh A. Qodri Azizy yang mana dalam perencanaan harus ditentukan target yang ingin dicapai dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dan apa yang harus dikerjakan untuk mancapai target tersebut.[1]

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

   Organizing merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.[2] Oleh karena itu, Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat membagi dan menjalankan sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam penghimpunan dana ZIS misalnya, Direktur ZIS yang dibantu oleh Manajer Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) adalah orang yang bertanggung jawab dalam menghimpun dana ZIS sebanyak-banyaknya agar dapat mencapai target . Dana yang diperoleh kemudian diberikan kepada Direktur keuangan yang dibantu manajer keuangan yang mana dana yang telah terhimpun akan didayagunakan ke

[1] A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat Mneneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, 143
[2] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai sector kepeda divisi program masing-masing. Direktorat Pemberdayaan zakat juga mengatakan bahwa pengelolaan zakat dapat dilakukan secara professional jika sebuah lembaga memiliki tim marketing yang handal, kreatif, inovatif dan powerful serta mampu melakukan terobosan.[3]

Untuk itu, Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat selalu berinovasi dalam menghimpun dana zakat dan melakukan terobosan-terobosan baru dalam mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah guna mewujudkan tujuan pengentasan kemiskinan di berbagai program-program yang telah diusung.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Adapun dana ZIS tersebut akan didayagunakan pada program-program yang terbagi menjadi lima sector yaitu sector pendidikan, kesehatan, layanan sosial kemanusiaan, dakwah dan pemberdayaan ekonomi. Dari kelima sector tersebut setiap sector memiliki berbagai banyak program seperti :

a. Sektor Pendidikan, memiliki beberapa program pendidikan diantaranya adalah : SMP Tahfidz Entrepreneurship Khairunnisa, Pesantren Anak Sholeh, Pesantren Anak Sholeh Penghafal Quran, Sahabat Yatim Cemerlang,

[3] Kemenag RI, *Membangun Prespektif Pengelolaan Zakat Nasional,* (Jakarta Selatan : Direktorat Pemberdayaan zakat, 2013), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generasi Prestasi, Sekolah Anak Sholeh dan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran (KEPQ).

b. Sektor Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa, memiliki beberapa program diantaranya adalah ; Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri, Desa Madani, Intensif Bulanan Guru Al-Quran dan Tanda cinta untuk penghafal Al-Quran.

c. Sektor Dakwah, memiliki beberapa program diantaranya; Dakwah center Nurul Hayatdan Majlis Ta'lim Abang becak.

d. Sektor Kesehatan, memiliki beberapa program diantaranya; praktek medis sosial, santunan ibu hamil dan pengobatan dan aksi tanggap bencana.

e. Sektor layanan social kemanusiaan seperti layanan ambulance dan urus jenazah.

Dari semua program yang telah diusung diupayakan dana yang ada terserap secara merata dan bermanfaat sesuai target.

Sedangkan hasil dari strategi yang dilakukan oleh manajer zakat, infak dan shadaqah berhasil mencapai angkat yang sangat fantastis.Dana yang telah terhimpun kemudian dikelola oleh direktur keuangan dengan dibantu oleh manajer keuangan dari masing-masing divisi program yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendayagunaan dana ZIS tersbut akan diberikan kepada masing-masing sector. Seperti, sector pendidikan mendapatkan porsi dana ZIS sebesar 20% dari dana yang terhimpun lalu kemudian dibagikan kepada berbagai program pendidikan yang ada. Salah satunya adalah program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) yang setiap bulannya menghabiskan dana kurang lebih sebesar 50 juta rupiah atau setara dengan 6,4% dari sector pendidikan.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Stepani Marrus, 1995 yang mendefiniskan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tercapai.[4]

Untuk, itu Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat terus berupaya dalam menghimpun dan mengelola dana zakat, infak dan sedekah secara efektif dan sefisien mungkin. Dengan mendayagunakan dana ZIS tepat sasaran dan tepat guna.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitasnya yang direncanakan. Sehingga Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul

[4] Ibid, hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hayat dalam mendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) melakukan pengawasan dana yang keluar dan masuk yang diawasi langsung oleh direktur keuangan dengan memberikan kebijakan kepada seluruh divisi program untuk menganggarkan seluruh pegeluaraan dana setiap bulannya pada setiap program yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran tahunan yang telah ditentukan. Dengan seperti ini memudahkan untuk mengontrol pendayagunaan dana ZIS secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan teori menurut Erni Trisnawati yang menyatakan bahwa pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.[5]

B. Analisis Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) merupakan salah satu program di sector pendidikan di Lembaga Amil Zaka Yayasan Nurul

[5] Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hayat Surabaya yang mana tujuan dari didirikannya kampus ini sebagai bentuk kepedulian untuk turut mengantarkan generasi muda muslim menuju kemandirian hidup dan untuk memutus rantai kemiskinan keluarga dhuafa. Program Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) ini telah berdiri sejak empat tahun yang lalu dengan memberikan beasiswa penuh bagi anak yatim dan kaum dhuafa sebanyak 75% dan 25% berbayar yang diperuntukkan pada mahasiswa dari kalangan mampu yang ingin belajar di KEPQ dengan membayar biaya *living cost* sebesar Rp.750.000 / bulan dan biaya SPP selama setahun sebesar Rp. 4 juta .

Adapun program studi yang mulanya hanya tersedia *management office administration* sekarang telah merambah beberapa program studi diantaranya adalah desain grafis, akuntansi, tahfidz, entrepreneur dan PG TK, dengan mata kuliah seperti Sejarah Kebudayaan Islam, *Leadership, Enterpreneur*, *Internet Marketing* dengan bekerja sama diklat dengan Universitas Negeri Surabaya (UNESA), selain membimbing mereka mengembangkan kompetensi diri seraya tetap memberikan pengayaan terhadap paham keislaman mereka semisal belajar ilmu tafsir dan hadis.

Sedangkan porsi pendayagunaan dana ZIS untuk sector pendidikan sebanyak 20% dari pendapatan yang ada. Oleh karena itu dalam mendayagunakan dana ZIS Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat ini memberikan beasiswa penuh bagi kaum dhuafa dan anak yatim untuk mengenyam pendidikan pasca SMU/SMK sederajat ke jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuliahan D1, D2 bahkan S1 bagi yang berprestasi tentunya setelah dinyatakan lulus seleksi beasiswa. Beasiswa yang diberikan tidak hanya berupa perkuliahan saja, akan tetapi fasilitas yang lain juga seperti tempat tinggal yaitu pesantren, makanan dan pakaian. Dengan pemberian beasiswa ini merupakan salah satu bentuk pendyagunaan yang produktif sehingga dapat memberikan kemanfaatan dalam jangka yang panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Qodri Azizy yang mengatmakan bahwa dalam pendayagunaan harta zakat hendaknya menghindari sebisa mungkin bersifat konsumtif, dengan menentukan siapa saja mustahiq yang berhak menerima tunai seperti orang miskin yang cacat kebutuhan pokok yang mendesak bagi orang miskin. Dan selebihnya dikelola agar lebih berdayaguna yang bersifat produktif.

Dari 8 kriteria *asnaf*, bahwasanya program pendidikan kampus entrepreneur pengahafal Al-Quran ini memiliki dua dimensi, yaitu: *Pertama,* Fakir dan Miskin, para penerima beasiswa dari program pendidikan ini adalah kalangan dhuafa dan anak yatim yang mana mereka tergolong fakir dan miskin. *Kedua,* Sabilillah, program pendidikan Kampus Entreprenuer Penghafal Quran ini merupakan salah satu syiar Islam dari segi pendidikan untuk terus meningkat kualitas para generasi Islam dan para pengahafal Al-Quran ini termasuk golongan orang-orang yang jihad di jalan Allah untuk terus menjaga dan melestarikan kesucian Al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alumni dari KEPQ saat ini menggeluti beberapa profesi di masyarakat diantaranya berprofesi sebagai pengajar, motivator, desain grafis di radio suara muslim Surabaya, karyawan kantor dan menjadi staff di Yayasan Nurul Hayat yang tersebar diberbagai penjuru nusantara. Dari sini terlihat bahwa para alumni KEPQ telah mandiri secara ekonomi.

Hal ini sejalan dengan teori A.Qodri Aziz yang menyatakan bahwa dengan memberikan beasiswa bagi kaum dhuafa dan anak yatim dengan harapan ketika sudah selesai masa belajarnya dan menjadi orang yang sukses mereka bukan saja berkewajiban untuk membayar zakat saja akan tetapi juga harus peduli dan ikut serta dalam mengurangi kemiskinan.[6]

Dari sini bisa terlihat sejauh mana efektifitas pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) ini dari beasiswa yang selama ini diberikan dan dari 94 jumlah alumni dari angkatan 2014-2015 dan angkatan 2015-2016 90% dari mereka telah mandiri secara ekonomi. Beberapa diantara mereka berprofesi sebagai pengajar, motivator, desain grafis di Radio Suara Muslim Surabaya dan staff di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat yang tersebar diberbagai penjuru nusantara.

[6] A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat Mneneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam,* 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada uraian beberapa bab yang telah disajikan di atas, akhirnya diperoleh serangkaian kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya membagi dana tersebut menjadi lima sektor, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi dhuafa, dakwah, dan sosial kemanusiaan. Yang mana kelima setor tersebut masing-masing memiliki program tersendiri dalam mendayagunakan dana ZIS dan mandapatkan porsi masing-masing dari dana ZIS yang telah terhimpun setiap tahunnya untuk disalurkan secara adil dan merata kepada para mustahik. Adapun strategi manajemen pendayagunaan dana ZIS yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Perencanan *(planning),* dalam perencanaan pendayagunaan dana ZIS anggaran dana setiap program divisi telah disusun pada rapat tahunan yang dilaksanakan pada setiap akhir tahun. *Kedua*, Pelaksanaan *(Actuating),* dana ZIS yang telah dihimpun dibagikan pada program-program tahunan yang telah diusung sesuai dengan anggarannya. Seperti pada sektor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan memiliki porsi sebesar 20% dari dana ZIS yang terhimpun untuk dikelola pada program-program pendidikan. *Ketiga,* Pengorganisasian *(organizing),* pembagian tugas kerja tercermin dalam pembentukan divisi-divisi yang terdapat dalam organisasi. *Keempat,* Pengawasan *(controlling),* agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk itu dibutuhkan pengawasan dalam mengontrol keluar masuknya dana ZIS, dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh direktur keuangan untuk melaporkan setiap anggaran yang diajukan dari masing-masing divisi program.

2. Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) merupakan salah satu program dalam sector pendidikan yang digagas oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Adapun pendayagunaan dana ZIS ini dengan memberikan beasiswa penuh kepada kaum dhuafa dan anak yatim untuk mengenyam pendidikan perkuliahan D1, D2 dan bahkan S1 bagi mereka yang lolos seleksi dan berprestasi. Dengan pemberian beasiswa ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam mendayagunakan dana ZIS secara produktif, sebab memberikan kemanfaatan dan kemslahatan jangka panjang. Dan diharapkan kedepannya nanti para alumni KEPQ harus mandiri secara ekonomi untuk membantu perekonomian Negara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi jumlah kemiskinan dan menjadikan mereka sebagai muzaki dan tidak lagi menjadi mustahik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Dengan adanya Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) diharapkan para alumni nantinya mampu berdikari di masyarakat yang lebih luas untuk menjadi seorang entrepreneurship dengan bekal yang telah ia peroleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih mengeksplor manajemen pendayagunaan di sector lain dan di Lembaga Amil Zakat yang lain sebagai pembanding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.ke-3, 2012.

Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press, 1998.

Amir, M. Taufiq, *Belajar Manajemen dari Konteks Dunia Nyata*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006.

Al-Syaikh, Yasin Ibrahim, *Cara Mudah Menunaikan Zakat Membersihkan Kekayaan Menyempurnakan Puasa Ramadhan*, Bandung: Pustaka Madani, Cet.Ke-1, 1997.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta:AMZAH, Cet. Ke-2, 2010.

Azizy, A. Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke – 1 , 2004.

Bungin, Muhammad Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Prenada Media,2007.

Dwi Fernandi, Shandy, *Analisis Efektifitas Pemberdayaan ZISWAF Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang Pada PROSMILING Terpadu Dan Program Klinik Peduli*, UNDIP Semarang 2011.

Ghony, Muhammad Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012.

Hasan, Sofyan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.

http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.akidahislam.com/2017/06/pengartian-zakat-sedekah-infak-wakaf.html

http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html

Ikhsan, Khosip, *Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Peningkatan Taraf Pendidikan Umat*, UIN Sunan Ampel Surabaya 2015.

Kamus Al-Wasith, Egypt: Maktabah Syuruq El-Dauliyah, Cet. ke-5, 2011.

Kemenag RI, *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*, Jakarta Selatan: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.

Kemenag RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, Tangerang: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.

Mu'is, Fahrur, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap dan Praktis tentang Zakat*, Solo: Tinta Medina, Cet.ke-1, 2011.

Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan*, Malang: UB Press, Cet.ke-1, 2011.

Munir, Muhammad dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet.ke-2, 2009.

Nurul, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.ke-1, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman, Ade, *Efektifitas Dana Ziswaf Dompet Dhuafa Terhadap Pengenbangan Program Pendidikan Pada Sekolah Smart Ekselensia Indonesia,* UIN Syarif Hidatullah Jakarta 2014.

Rue, Leslie W. Dan Terry George F, *Dasar-dasar Manajemen,* Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2001.

Senen, Sahdan, *Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan,* UIN Sunan Ampel Surabaya 2005.

Shalehuddin, Wawan Shofwan, *Risalah Zakat Infak dan Shadaqah,* Bandung:Tafakur, 2011.

Siswanto, *Pengantar Manajemen,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.ke-12, 2016.

Stoner, James dkk, *Manajemen Jilid 1,* Jakarta:Prenhallindo, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods),* Bandung: Alfabeta, 2014.

Taufiqurrahman, Ahmad, *Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Rangak Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Magetan,* UIN SunanAmpel Surabaya 2015.

Trisnawati, Erni Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Zuhaily, Wahbah, *Fiqh Al-Islam wa Adilatuhu,* Damaskus:Daar el-Fikr, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id